

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif atau studi lapangan.¹ Di mana peneliti melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung. Tempat yang dimaksud peneliti yaitu di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak, tepatnya pada kelas VIII. Serta responden yang dituju yaitu Guru mata pelajaran Akidah Akhlak, kepala madrasah, dan peserta didik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung maupun tidak langsung dalam *setting* yang diteliti.² Penelitian kualitatif, pada prinsipnya ingin menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian atau peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*).³ Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan cara berinteraksi dengan orang-orang yang terlibat dalam situasi atau fenomena tersebut. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan alasan karena permasalahan yang diangkat peneliti masih bersifat sementara, belum jelas, dan kemungkinan akan berkembang atau bahkan berubah setelah peneliti berada di lapangan.⁴

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 21.

² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 328.

³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, 338.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 287.

Penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan. peneliti akan menggambarkan dan mengungkapkan tentang implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Ahklak di MTs. Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak.

B. *Setting* Penelitian

Setting yang diteliti peneliti adalah sebuah lembaga pendidikan formal yaitu MTs Nurul Ulum yang berada di desa Tanjunganyar Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Peneliti memilih riset di MTs Nurul Ulum dikarenakan sekolah itu ialah suatu yayasan pendidikan yang menerapkan strategi *experiential learning* pada peningkatan kecerdasan emosional murid dibidang studi Akidah Ahklak. Alasan lain penulis menentukan lokasi tersebut, yakni dikarenakan wilayah riset yang berada dekat domisili penulis. Oleh sebab itu penulis hendak melaksanakan riset di lokasi itu.

C. Subyek Penelitian

Pada riset kualitatif, alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif adalah alat manusia yang berfungsi untuk menentukan prioritas penelitian, memilih penyedia informasi sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menginterpretasikan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuannya.⁵

Teknik pengambilan sampel yang dipakai penulis pada riset ini yakni *purposive sampling*, yaitu teknik untuk memperoleh sumber data dengan pertimbangan tertentu, artinya meyakini bahwa orang tersebut paling mengenal peneliti atau orang tersebut adalah penguasa. akan memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek yang diteliti. Disini peneliti memperoleh data dari guru Akidah Ahklak, kepala madrasah, perwakilan siswa tingkat VIII, dan perwakilan wali siswa. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu mengenai penerapan pendekatan *experiential learning*

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 306.

guna menaikkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII dibidang studi Akidah Akhlak.

D. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, menggunakan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diperoleh dari penelitian lapangan (pengambilan langsung dari obyek sebagai sumber informasi yang dicari melalui observasi yang bersifat langsung).⁶ Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata, tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai mengenai implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh penulis, penulis mengambil data dari subjek penelitian yaitu data wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan siswa kelas VIII di MTs. Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Data sekunder bisa diartikan sebagai data pendukung. Data sekunder ini biasanya dapat berwujud dokumentasi, hasil penilaian pembelajaran (rapor) atau data yang sudah tersedia.⁷

Data sekunder bisa diperoleh dari wali kelas, dan staf administrasi yang bisa memberikan data yang dibutuhkan bagi pihak peneliti. Data sekunder bisa berupa buku-buku dan literatur lainnya, juga dapat berupa arsip-

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

arsip madrasah yang berkaitan dengan implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Ahklak di MTs. Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁸ Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipatif, yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan pembelajaran dengan strategi *experiential learning* dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, tanpa terlibat dalam kegiatan sehari-hari. Teknik observasi ini, digunakan untuk mengamati letak geografis, kondisi lingkungan, keadaan sarana dan prasarana, dan mengamati proses pembelajaran dengan implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Akidah Ahklak di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi langsung.⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308.

⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, 372.

lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).

Adapun yang akan menjadi narasumber dalam wawancara ini adalah guru Akidah Akhlak kelas VIII tentang kecerdasan emosional siswa pada saat pembelajaran Akidah Akhlak, imlementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di MTs Nurul Ulum Tanjungyar Gajah Demak, faktor yang menghambat dan mendukung implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, serta bagaimana solusi dalam mengatasi faktor penghambat implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Selain itu peneliti juga mewawancarai kepala madrasah tentang kualitas guru Akidah Akhlak, serta bentuk dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan strategi *experiential learning*.

Penggalian informasi juga peneliti lakukan dengan mewawancarai perwakilan siswa mengenai bagaimana tanggapan siswa tentang implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Selain itu juga mewawancarai perwakilan wali siswa berkaitan dengan strategi *experiential learning*.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.¹⁰ Dalam metode dokumentasi ini penulis mengambil data yang berkaitan dengan implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di MTs Nurul Ulum, yaitu dapat berupa foto, administrasi sekolah, profil sekolah, visi dan misi serta data lain yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan konsep dasar paling penting dalam penelitian. Uji ini meliputi sebagai berikut:

1. Uji *Credibility*

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara ulang dengan sumber data yang telah di temui maupun yang baru ditemui. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, sebaiknya difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dilakukan pengecekan ulang kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri.

Dengan perpanjangan pengamatan ini akan membuat hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dengan demikian maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Data yang pasti adalah data yang valid sesuai dengan apa yang terjadi.

Dalam penelitian ini, perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana imlementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak.

2. Peningkatkan Ketekunan

Peningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan

deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan selesai dilapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹¹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam melakukan penelitian di lapangan, maka peneliti akan memperoleh banyak sekali data. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin kompleks. Oleh karena itu diperlukan adanya reduksi data. Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan menyusun sejumlah informasi yang sudah didapatkan untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dengan

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 336.

membuat penyajian data, akan mempermudah peneliti dalam menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk kesatuan dan memaparkan hasil penelitian supaya lebih mudah dipahami.

3. *Verification* (Menyimpulkan Data)

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan jawaban rumusan masalah-masalah yang telah dirumuskan sejak awal, jika terdapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹²



¹²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338–45.